

**KONSEP SILATURAHMI SEBAGAI BENTUK PERSATUAN
DALAM BANGSA INDONESIA**

Rahma Dhiya Titarani, Sharma Ayu Setyaningsih, Rahma Kamila

2410117320004@mhs.ulm.ac.id 2410117220026@mhs.ulm.ac.id

2410117220048@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak. *Islam adalah agama yang mengandung makna kedamaian, keharmonisan, kerukunan, persaudaraan dan persatuan. Hal ini terbukti dengan dianjurkannya kita sebagai umat muslim untuk menjaga persatuan dan hubungan persaudaraan kita baik itu dengan kerabat, tetangga, teman, maupun orang-orang yang berada pada lingkungan tempat kita tinggal. Kita sebagai manusia, khususnya umat muslim harus selalu menjaga tali silaturahmi seperti yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan telah dicontohkan oleh orang paling mulia di muka bumi ini yaitu Nabi Muhammad SAW. Bahkan nabi kita juga mengingatkan umatnya bahwa islam mengharamkan umatnya untuk memutus tali silaturahmi sesama muslim. Dengan kita menjaga silaturahmi kita dengan saudara sesama muslim maupun saudara kita dari agama*

lain, persatuan dapat tercipta dan menghindarkan kita dari berbagai konflik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sudah seharusnya kita saling menjaga silaturahmi antarsesama, berbagai cara dapat kita lakukan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan silaturahmi persatuan dan kesatuan pasti akan tercipta, lingkungan menjadi aman dan tentram tanpa adanya konflik diantara manusia.

Kata Kunci : Silaturahmi, Persatuan, Islam, Agama

***Abstract.** Islam is a religion that embodies the meanings of peace, harmony, unity, brotherhood, and togetherness. This is proven by the recommendation for us as Muslims to maintain unity and brotherhood with relatives, neighbors, friends, and people in our living environment. We as humans, especially as Muslims, must always maintain the bonds of brotherhood as commanded by Allah SWT and exemplified by the most noble person on this earth, Prophet Muhammad SAW. Our Prophet even reminded his followers that Islam forbids its followers from severing the bonds of brotherhood among Muslims. By maintaining our ties with fellow Muslims as well as our brothers and sisters from other religions, unity can be created and we can avoid various conflicts that harm ourselves and others. We should maintain good relationships with each other; there are various ways we can do and apply this in our daily lives. With social connections, unity and harmony will surely be created, making the environment safe and peaceful without any conflicts among people.*

***Keywords:** Silaturahmi, Unity, Islam, Religion*

LATAR BELAKANG

Islam adalah Agama yang paling taat kepada perintah Allah dan rasul-Nya tentunya dalam Al-Qur'ān dan Hadis sudah dijelaskan tentang pentingnya menjaga tali persaudaraan atau silaturahmi karena manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki dasar negara yaitu pancasila, pada sila ke 3 berbunyi persatuan dan kesatuan. Pemerintah membuat peraturan bahwa warga negara Indonesia perlu menjaga persatuan dan kesatuan. Menurut ajaran islam menjaga persatuan dan kesatuan bisa dengan silaturahmi.

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

Manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Makhluks sosial harus saling menyayangi dan menghormati. Dengan kasih sayang akan terjalin hubungan yang harmonis sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Perintah shilaturrahim atau Persaudaraan Islam adalah salah satu aspek yang sangat vital. Perintah shilaturrahim selain disebutkan di dalam al-Qur'an juga di dalam hadis Nabi.

Pada dasar silaturahmi, Bungin (2008: 26) mengemukakan bahwa sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyalarsan fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan lainnya.

Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya, yang dikutip oleh M. Burhan Bungin dalam bukunya. Jadi, lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat; termasuk interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi. Interaksi sangat penting karena dengan adanya interaksi maka manusia bisa dengan mudah bersosialisasi dan menyesuaikan diri kepada masyarakat. Oleh karena itu, umat Islam harus mampu memahami dan melaksanakan tuntunannya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul, di antaranya adalah tentang silaturrahmi yang tentunya dalam Al-Qur'an dan Hadis sudah dijelaskan tentang pentingnya menjaga tali persaudaraan atau silaturahmi.

KAJIAN TEORI

Adapun dilihat dari latar belakang yang tertuang di pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang konsep menjaga persatuan dengan silaturahmi. Didalamnya dijelaskan tentang pengertian, pendalaman, tujuan dan analisis prospek kehidupan dalam silaturahmi dan persatuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu segala data yang terkait tentang pendalaman silaturahmi dalam persatuan sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan tujuan

penulisan artikel jurnal ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur dengan mengumpulkan bahan-bahan Pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara editing, organizing dan penemuan hasil penelitian yang bersumber pada jurnal yang relevan, dalil yang bersangkutan dan sumber lain sebagai referensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan.¹ Penulisan artikel ini dilakukan secara teoretis yang mendeskripsikan mengenai konsep silaturahmi sebagai bentuk persatuan dalam bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian silaturahmi dan persatuan.

Kata “silaturahmi” atau “silaturahmi” berasal dari dua kata; shilat dan al-rahim atau al-rahmi. “shilat” berarti sambungan atau menyambung atau menjalin atau menghubungkan. Sementara al-rahim atau al-rahmi satu akar kata yang sama yaitu rahima – yarhamu. Dari kata rahima – yarhamu bisa menghasilkan dua bentuk masdar (kata infinitif) yang berbeda dan mempunyai arti yang berbeda pula; 1) kasih sayang; dan 2) rasa sakit pada rahim wanita setelah melahirkan.² Jika merujuk dalam banyak

¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168

² Kusnadi, *Mana yang Tepat, “Silaturahmi” atau “Silaturahmi”*, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/22/silaturahmi-atau-silaturahmi>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2024

hadis, antara “rahim” dan “rahmi”, Rasulullah Saw lebih banyak menggunakan pandangan “rahim”.

Secara makna literal Arab kata “silaturahmi” yang lebih tepat, Majelis Tarjih berpendapat bahwa jika kata “silaturahmi” telah menjadi bahasa Indonesia, maka tidak mengapa menuliskan atau mengucapkannya sesuai dengan yang mudah bagi lisan kita karena mengalami modifikasi bahasa dan transformasi makna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), silaturahmi adalah tali persahabatan (persaudaraan). Merupakan bahasa serapan dari kata ‘silaturahmi’. Dari kedua pendekatan bahasa tersebut, dapat bermakna sebagai sebagai jalinan hubungan persaudaraan atau persahabatan yang erat.

Silaturahmi adalah upaya menyambung hubungan, dalam kebaikan, dan menjaga ikatan tali persaudaraan antar manusia. Tali persaudaraan ini tidak harus memiliki ikatan darah, kita yang tidak memiliki hubungan apa-apa bisa menjalin tali silaturahmi. Silaturahmi memiliki makna bentuk kebaikan yang diberikan kepada keluarga, kerabat, sahabat, atau saudara sesama muslim untuk memperkuat tali persaudaraan. Silaturahmi memperkuat hubungan yang sempat lemah, menjernihkan hubungan yang sempat keruh.³

Hadist tentang menjalin silaturahmi:

ذَرَهُ الرَّحِمَ، وَتَصِلُ الرَّكَاةَ، وَتُؤْتِي الصَّلَاةَ، وَتُقِيمُ شَيْئًا، بِهِ تُشْرِكُ لَأَ اللّٰهُ تَعْبُدُ

Artinya: "Beribadahlah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orang tua dan saudara." (HR Bukhari).

Silaturahmi menurut Syariah juga merupakan praktik utama karena dapat membantu menghubungkan berbagai hal yang telah terputus.

وَصَلَّهَا رَحِمُهُ قُطِعَتْ إِذَا الَّذِي الْوَأَصِلَ وَلَكِنَّ بِالْمُكَافِيءِ الْوَأَصِلُ لَيْسَ

³ Dompot Duafa, *Silaturahmi Adalah Tali Persaudaraan, Bermakna, dan Bermanfaat*, <https://www.dompotduafa.org/silaturahmi-adalah-tali-persaudaraan/>, diakses pada Tanggal 11 Oktober 2024

“Bukanlah bersilaturahmi orang membalas kunjungan atau pemberian, tetapi yang bersilaturahmi adalah yang menyambung apa yang putus.” (HR Bukhari)

Menyambung apa yang terputus berarti menjaga persatuan dan kesatuan dalam makna luas adalah gabungan, ikatan, atau kumpulan berbagai corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Persatuan juga dapat diartikan sebagai kesepakatan untuk bersatu dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama.

Menjalin silaturahmi antar sesama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sehingga Rasulullah saw. melarang umatnya memutuskan silaturahmi, Sebab, memutuskan hubungan silaturahmi dapat menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada suatu dosa yang lebih layak dipercepat hukumannya didunia oleh Allah kepada pelakunya di samping (adzab) yang disimpan baginya di akhirat daripada zina dan memutus silaturahmi. Hadis diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya memutuskan hubungan silaturahmi termasuk dosa.⁴

Manfaat silaturahmi.

Silaturahmi menjadi salah satu ibadah yang memiliki banyak sekali manfaat bila diamalkan. silaturahmi merupakan salah satu bentuk iman kita kepada Allah dan hari akhir sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, dijauhkan dari api neraka, mendapatkan rahmat dari Allah SWT, dan pintu jalan masuk surga. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman untuk berbagi kisah, berdiskusi, bercanda tawa, hal ini meningkatkan hormon endorfin untuk menciptakan rasa bahagia, mengurangi stress dan cemas, meningkatkan imun tubuh dan memperpanjang usia.

⁴ Andi Darussalam, “*Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi*”, Tahdis Volume 8 Nomor 2 Tahun 2017, 31 Januari 2019. Hal. 121-122



Penerapan silaturahmi.

Dalam prakteknya kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Dengan begitu di perlukan adanya hubungan yang baik antar orangnya. Meskipun sering di jumpai berbagai perbedaan latar belakang kehidupan, suku, maupun agama kita harus tetap bersosialisasi tanpa harus memandang orang itu dari suku apa dan agama apa. Maka dari itu silaturahmi dan toleransi sangat di perlukan untuk menjaga jalinan hubungan yang baik.⁵

Pengaplikasian silaturahmi dimulai dari hal sederhana seperti menyapa atau mengucapkan jika bertemu dan mengikuti kegiatan yang di selenggarakan di masyarakat, namun jika memiliki kesibukan sehingga waktu terbatas untuk bertemu dan terkendala secara geografis maka bisa memanfaatkan kemajuan teknologi, jarak

⁵ Annisa Nurussoufi dan Saekhoni, "Kualitas Silaturahmi dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrenga", Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, Vol 10 no. 3 (September-Desember 2022), November 2022. Hal 224.

dan kesibukan bukan lagi masalah besar. *Video call*, media sosial, dan aplikasi pesan instan dapat digunakan untuk tetap terhubung meskipun berada di tempat yang berbeda. Memulai silaturahmi akan dengan mudah mempererat hubungan yang membangun rasa kekeluargaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Siapapun yang menyambung tali silaturahmi, maka Allah akan meluaskan rezeki nya entah dari bentuk benda, uang dan lain lain.

SIMPULAN

Silaturahmi merupakan ibadah yang memiliki keutamaan yang sangat besar, baik berupa karunia dunia maupun pahala di akhirat. Silaturahmi memiliki arti yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan seseorang dan umumnya bagi umat Islam secara keseluruhan. Shilaturrahmi seperti tiang yang mengokohkan banyak hal, mulai dari persatuan, perhatian, dan kasih sayang, sehingga memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga. Jika setiap individu mampu membangun shilaturrahmi dengan baik, maka akan banyak kemudahan. Oleh karena itu, kegiatan shilaturrahmi harus terus selalu dibangun dan dilestarikan karena sangat menguntungkan manusia baik dari segi akhirat yaitu mendapatkan pahala maupun duniawi yang mempererat tali persaudaraan terutama bangsa Indonesia seperti dasar negara Indonesia yaitu pancasila yang terdapat pada sila ke-3 yang berbunyi “persatuan Indonesia”. Makna Shilaturrahim sangat universal yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik berbentuk material maupun moral, tidak mengenal batas waktu,kepercayaan, dan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Shilaturrahim adalah sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman. Oleh karena itu, menyambung kekerabatan (bershilaturrahim) merupakan kebutuhan mutlak yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Dengan shilaturrahim akan mampu mewujudkan hubungan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. (2023, 1 Agustus). “*Persatuan dan Kesatuan : Pengertian, Makna, dan Pentingnya Bagi Bangsa Indonesia.*” Diakses pada 8 Oktober 2024, dari <https://fahum.umsu.ac.id/persatuan-dan->

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

kesatuan/#::~text=Persatuan%20merujuk%20pada%20keepakatan%20untuk,
dan%20martabat%20semua%20warga%20negara

- Putri, V. K. M. (2022, 9 Maret). “*Persatuan dan Kesatuan: Pengertian serta Manfaatnya.*” Diakses pada 8 Oktober 2024, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/09/080000569/persatuan-dan-kesatuan--pengertian-serta-manfaatnya#::~text=Pengertian%20persatuan%20dan%20kesatuan,utuh%20atau%20tidak%20terpecah%20Dpecah.&text=Sebutkan%20pengertian%20dari%20persatuan!,sejumlah%20bagian%20yang%20telah%20bersatu>.
- Akbar, M. R. (2024, 16 April). “*10 Dalil tentang Silaturahmi, Pentingnya Mempererat Tali Persaudaraan.*” Diakses pada 8 Oktober 2024, dari <https://www.detik.com/jogja/politik-peristiwa/d-7294403/10-dalil-tentang-silaturahmi-pentingnya-mempererat-tali-persaudaraan/amp>
- Dharmawanita. (2022, 4 Juni). “*Silaturahmi Mempererat Persaudaraan dan Meningkatkan Kerukunan Untuk Memperkuat Persatuan Bangsa.*” Diakses pada 8 Oktober 2024, dari <https://dharmawanitapersatuan.id/silaturahmi-mempererat-persaudaraan-dan-meningkatkan-kerukunan-untuk-memperkuat-p>
- Joko Triyanto,S.Kom.,M.Pd.I., *Silaturahmi Sebagai Pengokoh Persatuan*, <https://kumparan.com/joko-triyanto1524879921085/artikel-silaturahmi-sebagai-pengokoh-persatuan> diakses tanggal 8 oktober 2024
- Purwanto, “*Metodologi Penelitian Untuk Psikologi dan Pendidikan*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168
- Kusnadi, “*Mana yang Tepat, “Silaturahmi” atau “Silaturahmi”*”, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/22/silaturahmi-atau-silaturahmi>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2024
- Dompot Duafa, “*Silaturahmi Adalah Tali Persaudaraan, Bermakna, dan Bermanfaat*”, <https://www.dompetdhuafa.org/silaturahmi-adalah-tali-persaudaraan/>, diakses pada Tanggal 11 Oktober 2024

Andi Darussalam (2019), "*Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi*", Tahdis Volume 8 Nomor 2 Tahun 2017. Hal. 121-122

Annisa Nurussoufi dan Saekhoni, (2022) "*Kualitas Silaturahmi dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrenga*", Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, Vol 10 no. 3 (September-Desember 2022). Hal 224.